

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cirayun. Sekolah ini beralamat di Dusun Cirayun Rt.03/Rw.02 Desa Banjarsari, Kecamatan Jatinunggal, Kabupaten Sumedang. Alasan peneliti memilih sekolah ini sebagai lokasi penelitian, yaitu dilihat dari keadaan sekolahnya yang letaknya cukup strategis dari jalan utama di Jatinunggal. Selain itu, peneliti juga menemukan adanya permasalahan pada kelas V A di sekolah tersebut. Adapun permasalahannya yaitu pada mata pelajaran bahasa Indonesia mengenai materi menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat pada pembelajaran membaca.

Berikut adalah data nama-nama guru yang ada di sekolah SDN Cirayun:

Tabel 3.1
Daftar Nama Guru di SDN Cirayun
Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang

No	Nama	NIP	Jabatan
1.	Edi Koswara, S.Pd	196602171986101003	Kepala Sekolah
2.	Eti Kurniati, S.Pd	195901171979122003	Guru Kelas V B
3.	A.S. Dahlan, S.Pd	195904051981091003	Guru PAI
4.	Yayat Hidayat, S.Pd	196107151983041005	Guru Penjas
5.	Ahmad Rodiat, S.Pd	196510011988031011	Guru Kelas VI
6.	Uun, S.Pd	196707142008012005	Guru Kelas I A
7.	Apong Karwati, S.Pd	197104112008012008	Guru Kelas IV
8.	Apong Tintin, S.Pd	-	Guru Kelas I B
9.	Nurlaela, S.Pd	-	Guru Kelas III
10.	Wina Windari, S.Pd	-	Guru Kelas II
11.	Dian Sutiono, S.Pd	-	Guru Kelas V A
12.	Dedi Darmawan	-	Operator Sekolah

2. Waktu Penelitian

Pengambilan data awal untuk penelitian ini dilakukan pada tanggal 21 November 2016. Penelitian ini dilakukan dengan perkiraan waktu selama enam bulan dari pengambilan data awal hingga bulan Juni 2017.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V A di SDN Cirayun Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang yang berjumlah 25 orang. Siswa laki-laki berjumlah 11 orang dan siswa perempuan berjumlah 14 orang. Berikut ini adalah daftar siswa kelas V A SDN Cirayun, Kecamatan Jatinunggal, Kabupaten Sumedang tahun ajaran 2016/2017.

Tabel 3.2

**Daftar Nama Siswa Kelas V A SDN Cirayun
Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang**

No. Urut	No. Induk Sekolah	NISN	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	121301001	0049996694	Jejen Setiawan	Laki-laki
2	121301003	0055139393	Mustika Kurniawati	Perempuan
3	121301005	0056105869	Risnawati	Perempuan
4	121301007	0051792156	Resti Susilawati	Perempuan
5	121301009	0056486429	Ali	Laki-laki
6	121301011	0056560915	Samudra Andra	Laki-laki
7	121301013	0053694315	Ratasih	Perempuan
8	121301015	0055534838	Rifa Saputra	Laki-laki
9	121301017	0053070440	Fajar Rudiansyah	Laki-laki
10	121301019	0051201249	Fuji Rika Fauziah	Perempuan
11	121301023	0056494869	Resti Wahdani	Perempuan
12	121301027	0056494869	Cepri Candra W	Laki-laki
13	121301029	0057226706	Lisna Iklima	Perempuan
14	121301031	0052836891	Cecep Ridwan	Laki-laki
15	121301035	0059942003	Yusuf Abdul Azis	Laki-laki
16	121301037	0059121469	Siti Nurulaeni	Perempuan
17	121301039	0065203595	Angelia Noerazizah	Perempuan
18	121301041	0062695279	Ali Saefulloh	Laki-laki
19	121301043	0067148885	Annisa Maulani	Perempuan
20	121301045	0063032419	Siti Maelani	Perempuan
21	121301047	0064033161	Rinda Juliani	Perempuan
22	121301049	0064376160	Widawati	Perempuan
23	121301051	0065357264	Tria Anggraeni	Perempuan
24			Asep Toto	Laki-laki
25			Kustianto Purnama	Laki-laki

Alasan pengambilan subjek penelitian ini disebabkan adanya permasalahan pada kelas V A tersebut, yakni dalam keterampilan membaca pada materi menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat. Permasalahan yang ada memang cukup serius dan harus ditangani sehingga dilakukanlah penelitian ini. Adapun alasan lainnya, yaitu mengingat jumlah siswa sebanyak 25 orang siswa yang tergolong cukup ideal untuk dilakukan penelitian.

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan penelitian berbasis kelas yang bermula dari adanya suatu permasalahan, kemudian dilakukan suatu tindakan untuk memperbaiki permasalahan tersebut. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Paizaluddin & Ermalinda (2014, hlm. 7) bahwa “Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas dan bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas”. Pengertian lain menurut Hanifah (2014, hlm. 1) “Penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pendidikan terutama proses dan hasil belajar siswa pada level kelas”. Sementara menurut Kemmis (dalam Wiriaatmadja, 2014, hlm. 12):

menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai suatu sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari a) kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di kelas dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas menuntut guru untuk lebih kritis terhadap permasalahan yang terjadi di dalam kelas serta solusi untuk

mengatasi dan memperbaiki permasalahan tersebut supaya dapat terselesaikan dengan baik.

Muthoharoh (dalam Hanifah, 2014, hlm. 9) membagi tujuan penelitian tindakan kelas ke dalam tujuan utama dan tujuan sertaan, di antaranya sebagai berikut:

- a. Tujuan utama, pertama adalah untuk melakukan perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran. Kedua adalah melakukan pengembangan keterampilan guru yang bertolak dari kebutuhan untuk menanggulangi berbagai persoalan aktual yang dihadapinya terkait dengan pembelajaran.
- b. Tujuan sertaan, yaitu menumbuh kembangkan budaya meneliti di kalangan guru.

Sementara menurut Paizaluddin & Ermalinda (2014, hlm. 21) “Tujuan utama PTK adalah untuk mengubah perilaku pengajaran guru, perilaku peserta didik di kelas, peningkatan atau perbaikan praktik pembelajaran, dan mengubah kerangka kerja melaksanakan pembelajaran tersebut sehingga terjadi peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran”. Demikian berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari diadakannya penelitian tindakan kelas yaitu untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan supaya kualitas pendidikan atau pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru dapat meningkat.

Selain dari tujuan, tentunya ada manfaat pula. Seperti halnya dalam penelitian tindakan kelas ini, Hanifah (2014, hlm. 10) menyebutkan bahwa manfaat dari penelitian tindakan kelas, yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian tindakan kelas memberikan manfaat sebagai inovasi pendidikan yang tumbuh dari bawah, karena guru sebagai ujung tombak pelaksanaan lapangan.
- b. Hasil penelitian tindakan kelas dapat dijadikan sebagai sumber masukan dalam rangka melakukan pengembangan kurikulum.
- c. Penelitian tindakan kelas bermanfaat sebagai sumber masukan dalam pengembangan kurikulum di sekolah.
- d. Penelitian tindakan kelas adalah salah satu media yang dapat digunakan oleh guru untuk memahami apa yang terjadi di kelas, dan kemudian meningkatnya menuju ke arah perbaikan-perbaikan secara profesional.

Berdasarkan tujuan dan manfaat penelitian tindakan kelas tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dapat membantu guru dalam memperbaiki mutu pembelajaran, meningkatkan profesionalitas guru, serta

memperbaiki kualitas dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dengan adanya penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dan media untuk menerapkan langkah baru yang diterapkan di kelas, untuk memperbaiki pembelajaran yang masih memerlukan perbaikan supaya proses dan hasil pembelajaran tersebut meningkat.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas sebagai salah satu upaya untuk melakukan perbaikan pembelajaran di dalam kelas, terutama pada pembelajaran bahasa Indonesia mengenai materi menyimpulkan isi cerita anak yang dibaca. Peneliti menemukan permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam menyimpulkan isi cerita yang dibacanya. Siswa hanya membaca sekedar membaca saja tanpa memahami apa yang dibacanya. Demikian siswa dalam menyimpulkan isi bacaan dengan menggunakan pemahamannya sendiri masih mengalami kesulitan.

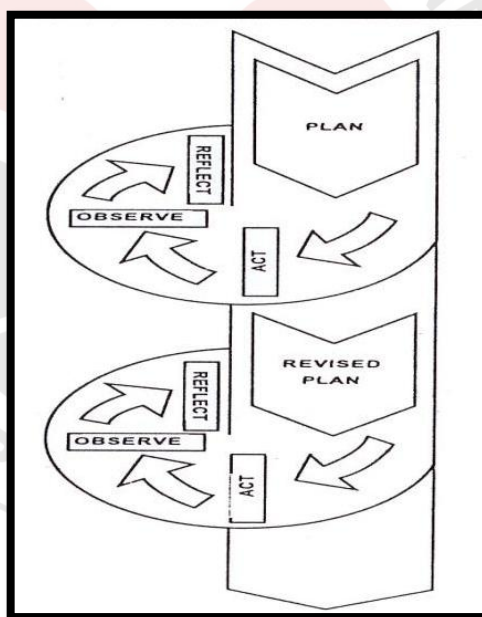
Pada pelaksanaan pembelajarannya, guru tidak menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, sehingga pembelajaran pun kurang menarik perhatian dan motivasi siswa untuk belajar. Oleh karena itulah, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas ini dengan menerapkan metode pembelajaran yang dilengkapi dengan permainan bahasa, yaitu metode SQ3R dengan permainan pos pelangi untuk memperbaiki pembelajaran yang masih memerlukan perbaikan supaya proses dan hasil pembelajaran dalam menyimpulkan isi cerita anak yang dibaca meningkat.

2. Desain Penelitian

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Hal ini dikarenakan model tersebut terlihat sederhana dan mudah dipahami. Model Kemmis dan Mc Taggart ini berupa untaian-untaian dengan satu perangkat yang terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Paizaluddin & Ermalinda (2014, hlm. 30) bahwa “Keempat komponen tersebut, meliputi perencanaan (*planning*), aksi atau tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*)”. Oleh karena itu, keempat komponen tersebut dianggap sebagai satu siklus. Menurut Hanifah (2014, hlm. 53) “Siklus adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi”.

Penelitian tindakan kelas bermula dari adanya suatu permasalahan di dalam kelas, kemudian permasalahan tersebut diidentifikasi dan dianalisis. Pada langkah ini, peneliti lebih menekankan pada analisis penyebab adanya permasalahan yang terjadi. Setelah itu, peneliti merumuskan dan melakukan perencanaan sebagai solusi untuk memperbaiki permasalahan yang terjadi. Ketika perencanaan telah dilaksanakan, maka langkah selanjutnya peneliti melakukan tindakan. Tindakan tersebut dilakukan dalam beberapa siklus sampai permasalahannya dapat diperbaiki.

Pada setiap tindakan dilakukan pula observasi/pengamatan, sehingga setelah setiap tindakan terlaksana, maka dilakukan tahapan refleksi yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan atau kegagalan tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti. Lebih tepatnya, berikut adalah bentuk designnya model Kemmis dan Taggart.



Gambar 3.1: Desain PTK model Kemmis dan Taggart
Wiriaatmadja (2014, hlm. 66)

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan peneliti merujuk pada model Kemmis dan Taggart, dimana terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal untuk mempersiapkan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas sebelum tahap pelaksanaan. Ada beberapa langkah kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahap perencanaan ini, di antaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Permintaan izin penelitian kepada kepala sekolah SDN Cirayun.
- b. Melakukan pembelajaran di kelas V A, dengan cara peneliti sebagai pelaksana atau bertugas sebagai guru pengajar bukan *observer*.
- c. Memperoleh data tentang gambaran umum mengenai keadaan kelas dan siswa, serta memperoleh pula masalah yang terjadi di kelas V A tersebut.
- d. Mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan di kelas V A.
- e. Melakukan wawancara kepada guru kelas V A.
- f. Menganalisis masalah dari penyebab-penyebab terjadinya permasalahan.
- g. Menentukan tindakan berupa metode dan permainan untuk pembelajaran, yaitu metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) dengan permainan “Pos Pelangi”.
- h. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengenai materi menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat dengan menggunakan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) dan permainan “Pos Pelangi”.
- i. Mempersiapkan alat evaluasi untuk mengukur keberhasilan tindakan yang dikerjakan oleh siswa pada akhir pembelajaran.
- j. Mempersiapkan instrumen pengumpulan data, seperti format observasi kinerja guru dan aktivitas siswa, pedoman wawancara kepada guru, angket siswa serta format catatan lapangan untuk guru dan siswa.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini merupakan tahap kegiatan pelaksanaan dari rancangan yang telah disusun sebelumnya pada langkah-langkah pembelajaran di dalam RPP. Tahap pelaksanaan ini menjadi implementasi dari tahap perencanaan yang ditunjang dengan metode dan permainan yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan pembelajaran. Adapun gambarannya yaitu sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

- 1) Guru mengucapkan salam.
- 2) Guru mengkondisikan siswa untuk belajar.
- 3) Siswa berdo'a bersama-sama menurut kepercayaannya masing-masing.
- 4) Guru mengecek kehadiran siswa.
- 5) Guru melakukan apersepsi.
- 6) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan inti

- 1) Guru melakukan tanya jawab mengenai pengertian kesimpulan.
- 2) Guru memberikan penguatan atas jawaban siswa.
- 3) Guru menyampaikan materi pembelajaran.
- 4) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru.
- 5) Siswa dibagi menjadi 5 kelompok/pos (setiap kelompok terdiri 4-5 orang).
- 6) Siswa diinstruksikan untuk berkumpul dengan kelompoknya.
- 7) Guru menyediakan sebuah kotak undian yang berisi urutan dan nama untuk masing-masing kelompok/pos (kelompok/pos merah, kuning, hijau, biru, dan ungu).
- 8) Guru memanggil masing-masing ketua pos/kelompok ke depan kelas untuk mengambil undian pada kotak yang telah disediakan guru.
- 9) Siswa diberikan sebuah amplop (berisi Lembar Kerja Siswa (LKS), spidol warna, dan penggaris) sesuai dengan nomor yang didapatkan oleh masing-masing kelompok.
 - a) Amplop 1 untuk pos/kelompok merah
 - b) Amplop 2 untuk pos/kelompok kuning
 - c) Amplop 3 untuk pos/kelompok hijau
 - d) Amplop 4 untuk pos/kelompok biru
 - e) Amplop 5 untuk pos/kelompok ungu
- 10) Guru menginstruksikan masing-masing kelompok untuk membuka amplop yang telah dibagikan.
- 11) Guru menjelaskan cara pengerjaan LKS.
- 12) Masing-masing kelompok diinstruksikan untuk membuka Lembar Kerja Siswa.

- 13) Guru menginstruksikan masing-masing kelompok untuk mengamati terlebih dahulu teks cerita anak.
- 14) Guru membimbing siswa dalam mengamati judul, jumlah paragraf, serta kalimat yang digaris bawahi dalam teks cerita anak (*Survey*).
- 15) Guru memberi arahan kepada siswa untuk membedakan kalimat yang digaris bawahi dengan yang tidak digaris bawahi.
- 16) Masing-masing siswa pada setiap kelompok membuat satu pertanyaan dengan menggunakan kata tanya yang berbeda antara teman satu kelompoknya (*question*). Pertanyaan dibuat untuk mempermudah siswa dalam memahami isi cerita yang dibaca.
- 17) Siswa bersama kelompoknya membaca keseluruhan teks cerita (*read*).
- 18) Siswa menjawab pertanyaan yang dibuatnya. Kemudian masing-masing kelompok menentukan pula gagasan utama setiap paragraf cerita dengan menggaris bawahinya dengan menggunakan spidol (*recite*).
- 19) Siswa mengumpulkan pertanyaan yang telah dijawabnya.
- 20) Siswa bersama kelompoknya berdiskusi kembali dan menulis kesimpulan isi cerita berdasarkan pertanyaan yang mereka jawab, serta berdasarkan gagasan utama yang mereka temukan dalam cerita tersebut.
- 21) Guru bersama siswa mengoreksi kembali hasil diskusi bersama kelompoknya (*review*).
- 22) Setelah masing-masing kelompok selesai mengerjakan LKS. Guru mengajukan sebuah pertanyaan yang berhubungan dengan isi cerita yang dikerjakan siswa.
- 23) Guru mempersilahkan kelompok/pos yang paling tepat dan cepat menjawab pertanyaan yang diajukan guru untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
- 24) Guru mempersilahkan kelompok/pos yang lain untuk menanggapi hasil diskusi temannya yang di depan kelas.
- 25) Siswa mengumpulkan hasil diskusinya ke depan kelas dengan dimasukan kembali ke dalam amplop dengan rapi.
- 26) Guru memberikan penguatan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada yang masih tidak dimengerti.

c. Kegiatan akhir

- 1) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- 2) Siswa diberikan soal evaluasi.
- 3) Siswa mengerjakan soal evaluasi.
- 4) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3. Tahap Pengamatan (Observasi)

Tahap ini merupakan tahap yang dilakukan oleh *observer* untuk mengetahui dan mengamati proses dari tindakan yang dilakukan. Kegiatan ini berlangsung pada saat pembelajaran dilakukan di kelas dengan cara *observer* mengamati kinerja guru serta aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Guru yang dimaksud adalah peneliti, karena peneliti selain berperan sebagai peneliti berperan juga sebagai pengajar. Peneliti berperan sebagai pengajar, akan tetapi dibantu juga oleh teman sejawat dan juga guru kelas V A sebagai *observer*. Semua aktivitas yang terjadi ketika penelitian berlangsung dicatat oleh *observer* dengan menggunakan instrumen penelitian, seperti lembar observasi kinerja guru maupun lembar observasi siswa.

Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan evaluasi hasil belajar siswa. Hasil belajar dalam pengamatan ini, yaitu berupa keterampilan membaca dan menulis kesimpulan cerita anak. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran.

4. Tahap Refleksi

Menurut Suhardjono (dalam Hanifah, 2014, hlm. 21) ‘Tahapan refleksi merupakan tahapan yang dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang akan dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya’. Sementara menurut Hermawan, dkk. (2010, hlm. 142) bahwa ‘‘Pada tahap refleksi, apabila kontrol kelas terlalu ketat akan menyebabkan tanya jawab kurang lancar dilaksanakan, sehingga tidak mencapai hasil yang baik oleh karena itu perlu diperbaiki’’.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketika refleksi dilakukan dan saat tindakan selanjutnya akan dilaksanakan, maka langkah baiknya apabila perencanaan direvisi sebaik mungkin untuk melihat

pengaruh selanjutnya, baik pengaruh terhadap aktivitas siswa maupun terhadap hasil belajar siswanya. Demikian tahap refleksi ini dilakukan dengan cara kolaboratif, yaitu dengan adanya diskusi terhadap berbagai masalah yang terjadi di dalam kelas baik dengan guru wali kelas maupun dengan teman sejawat yang menjadi *observer* dalam penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti pun mengkaji ulang hal apa saja yang terjadi ketika penelitian berlangsung. Hal ini dilakukan supaya mampu memahami proses dan hasil tindakan yang telah dilakukan. Setelah itu, maka peneliti dapat menentukan langkah selanjutnya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki masalah dalam penelitian tersebut. Demikian peneliti merancang pembelajaran ulang dengan menambahkan metode, strategi atau hal lainnya yang dapat memperbaiki permasalahan yang terjadi supaya target hasil belajar siswa dapat tercapai dengan baik.

E. Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah cara yang digunakan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan sejumlah informasi yang dibutuhkan selama proses penelitian berlangsung. Data tersebut diambil melalui berbagai cara untuk mengetahui dan menilai keberhasilan atau ketidakberhasilan tindakan perbaikan pembelajaran yang diujicobakan. Adapun beberapa alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini, di antaranya yaitu sebagai berikut.

a. Wawancara

Menurut James dan Dean (dalam Paizaluddin & Ermalinda, 2014, hlm. 130) bahwa ‘Wawancara adalah suatu kegiatan komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi’. Pengertian lain dikatakan oleh Soehartono (dalam Hanifah, 2014, hlm. 63) ‘Wawancara (*interview*) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden dan jawaban-jawaban responden, dicatat atau direkam dengan alat perekam’.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, maka wawancara adalah suatu cara yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan informasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber. Misalnya, yaitu dengan mewawancarai

guru wali kelas untuk mengetahui situasi ketika pembelajaran berlangsung atau mewawancarai siswa untuk mengetahui secara langsung permasalahan yang dihadapi siswa saat pembelajaran. Wawancara ini bisa dilakukan sebelum atau sesudah observasi dengan menggunakan pedoman wawancara. Demikian dengan wawancara tersebut, akan mempermudah peneliti untuk mendapatkan data yang lebih jelas, akurat, terinci, dan mendalam.

Dalam penelitian ini pedoman wawancara yang digunakan berupa pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan secara langsung kepada guru. Adapun indikator yang akan ditanyakan dalam wawancara kepada guru, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pendapat guru mengenai pembelajaran bahasa Indonesia konvensional.
- 2) Pendapat guru mengenai metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- 3) Pendapat guru mengenai pembelajaran keterampilan membaca dengan menggunakan metode SQ3R dengan permainan pos pelangi.
- 4) Pendapat guru mengenai kelemahan dan kelebihan pembelajaran membaca menggunakan metode SQ3R dengan permainan pos pelangi.

b. *Questioner* (Angket)

Menurut Suherman (2013, hlm. 78) bahwa “Angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan data, instrumennya disebut sesuai dengan nama metodenya”. Selanjutnya, menurut Huda (2015, hlm. 158) “Kuesioner yang lengkap dapat membantu sebagai penyedia data kasar tentang perilaku siswa dan sebagai petunjuk saat peneliti melakukan observasi/wawancara terhadap pribadi siswa”.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, maka dengan menggunakan angket akan lebih mempermudah seorang peneliti dalam menemukan informasi yang diinginkan dari subyek. Hal tersebut dikarenakan apabila kontak langsung dengan subyek yang cukup banyak dengan menggunakan wawancara, maka akan memakan waktu yang lama, tenaga, dan juga biaya. Akan tetapi, dengan menggunakan angket walaupun ingin mendapatkan banyak informasi dapat dilakukan juga dengan perantara daftar pertanyaan tertulis yang diberikan oleh

seorang peneliti kepada subyek yang ditelitinya untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang ia alami dan ketahuinya.

Adapun daftar pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan ditanyakan kepada siswa melalui angket tersebut, di antaranya terdiri dari indikator berikut ini:

- 1) Motivasi belajar bahasa Indonesia.
- 2) Kendala yang masih dialami siswa.
- 3) Pemahaman siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 4) Harapan dan saran dari diterapkannya metode SQ3R dengan permainan pos pelangi pada keterampilan membaca dalam menyimpulkan isi cerita anak.

c. Observasi

Observasi merupakan alat pengumpul data yang dilakukan secara langsung melihat kinerja guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Nasir (dalam Hanifah, 2014, hlm. 66) ‘Pengumpulan data dengan observasi langsung atau pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standar lain untuk keperluan penelitian’. Pengertian lain dikatakan Paizaluddin dan Ermalinda (2014, hlm. 113) bahwa ‘‘Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian di mana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian’’. Sementara menurut Arikunto, dkk (dalam Hanifah, 2014. Hlm. 67) ‘Observasi merupakan kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran’.

Berdasarkan ketiga pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa observasi dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh selama observasi dapat digunakan sebagai pendukung untuk mengecek kebenaran informasi yang diperoleh dari wawancara. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan alat *observer* untuk mengobservasi tindakan yang dilakukan oleh peneliti ketika melaksanakan pembelajaran. Adapun instrumen yang digunakan dalam teknik ini, yaitu pedoman observasi. Pedoman observasi ini berupa pedoman pengamatan yang biasa digunakan dalam observasi dimana pelaku observasi bekerja sesuai dengan pedoman yang telah dibuat. Pedoman tersebut berisi daftar jenis kegiatan yang akan diamati. Demikian pedoman observasi ini

digunakan untuk merekam data hasil observasi terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

d. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk menganalisis semua kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selain itu juga dapat digunakan untuk merefleksi tindakan yang telah dilakukan, supaya peneliti mengetahui tindakan yang telah dilakukannya itu mencapai target atau tidak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hanifah (2014, hlm. 68) “Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dalam penelitian kualitatif”.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa catatan lapangan adalah catatan tertulis yang digunakan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti selama pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan ini bermanfaat untuk merekam hal-hal yang tidak terekam pada lembar observasi selama pelaksanaan tindakan.

e. Tes

Menurut Kusuma (dalam Hanifah, 2014, hlm. 69) ‘Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat’. Adapun pengertian tes menurut Sudjana (dalam Hanifah, hlm. 69) bahwa ‘Tes sebagai alat penilaian belajar adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan)’.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam suatu penelitian tindakan kelas, tes dapat dijadikan sebagai alat dan cara penilaian yang dirancang dan dilaksanakan kepada siswa untuk melihat keberhasilan pembelajaran dan melihat apakah tindakan yang digunakan mampu meningkatkan hasil belajar siswa atau tidak. Adapun tes hasil belajar yang dapat digunakan yaitu berupa butir-butir soal. Dalam penelitian ini soal yang digunakan untuk menilai pengetahuan siswa, yaitu berupa soal esai. Seperti halnya yang dipaparkan oleh Djuanda (2008, hlm. 325) bahwa “Esai adalah alat penilaian yang menuntut siswa untuk mengingat,

memahami, dan mengorganisasikan gagasannya atau hal-hal yang sudah dipelajarinya, dengan cara mengemukakan atau mengekspresikan gagasan tersebut dalam bentuk uraian tertulis dengan menggunakan kata-katanya sendiri”.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti menggunakan tes berbentuk soal esai yang isinya mencakup pengertian kesimpulan, menyebutkan langkah-langkah menulis kesimpulan, menemukan gagasan utama cerita, serta menyimpulkan isi cerita yang dibaca dengan tujuan supaya siswa mampu mengingat dan memahami hal-hal yang sudah dipelajarinya. Demikian pula dengan adanya tes tersebut dapat mengukur dan mengetahui pemahaman siswa terhadap materi menyimpulkan isi cerita anak yang dibacanya. Teknik penilaian yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik indikator, standar kompetensi, dan kompetensi dasar. Oleh karena itulah, tes kemampuan membaca pemahaman ini dimaksudkan untuk mengukur siswa dalam memahami isi yang terdapat dalam bacaan.

2. Instrumen Pengumpul Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pedoman wawancara yang meliputi wawancara kepada guru wali kelas, *quesioner* (angket), pedoman observasi yang meliputi Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran), format catatan lapangan, serta tes hasil belajar.

a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi mengenai kesulitan dan kesan siswa serta guru terhadap pembelajaran dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan kepada guru kelas V A SDN Cirayun yaitu Bapak Dian Sutiono, S. Pd. pedoman wawancara ini berisi tentang kesan setelah menggunakan pembelajaran dengan metode SQ3R serta dilengkapi dengan permainan pos pelangi pada keterampilan membaca dalam materi menyimpulkan isi cerita anak.

Adapun isi dari pertanyaan yang ada dalam pedoman wawancara untuk guru kelas V A adalah untuk mengetahui pembelajaran bahasa Indonesia yang menggunakan metode konvensional dengan yang lebih bervariasi, pelaksanaan mengajar, serta implementasi penerapan SQ3R dengan permainan pos pelangi, mengetahui kelemahan dan kelebihan metode tersebut, serta masukan yang positif

agar proses pembelajaran pada siklus selanjutnya dapat menggunakan tindakan yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Hal tersebut dilakukan supaya tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan baik sehingga mampu mengatasi permasalahan yang terjadi.

b. *Questioner* (Angket)

Questioner (angket) ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari siswa mengenai pembelajaran dalam menyimpulkan isi cerita anak. Angket tersebut berisi tentang motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, kendala yang masih dialami oleh siswa, pemahaman siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, serta harapan dan saran dari diterapkannya metode SQ3R dengan permainan pos pelangi. Oleh karena itulah, dengan menggunakan angket tersebut dapat membantu peneliti untuk mendapatkan berbagai informasi dari siswa tanpa harus mewawancari setiap siswa yang memerlukan waktu banyak.

c. Pedoman Observasi

Tujuan dari pedoman observasi yaitu untuk menilai aktivitas siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung. Pedoman observasi ini digunakan sebagai pedoman bagi observer untuk menilai kinerja guru dan aktivitas siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung. Pedoman observasi yang digunakan untuk menilai kinerja guru selama proses pembelajaran ini dicatat dengan menggunakan Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG) perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran, sedangkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dicatat dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa, meliputi keaktifan, kerjasama, dan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran menyimpulkan isi cerita anak.

d. Catatan Lapangan

Catatan lapangan disusun berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Hanifah (2014, hlm. 68) bahwa “Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dalam penelitian kualitatif”. Demikian berdasarkan pendapat tersebut, maka dalam catatan lapangan ini peneliti membuat pedoman catatan lapangan yang memuat hal-hal penting yang ditemukan selama

kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang terjadi di kelas dapat terekam melalui catatan lapangan tersebut mulai dari kegiatan awal pembelajaran sampai kegiatan akhir pembelajaran. Demikian dengan adanya catatan lapangan ini akan mempermudah juga peneliti dalam merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakannya.

e. Tes Hasil Belajar

Alat yang digunakan sebagai tes hasil belajar dalam penelitian ini yaitu berupa soal esai. Soal esai digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa terutama dalam materi menyimpulkan isi cerita anak yang dibaca. Pada soal esai tersebut meliputi pengertian kesimpulan, menyebutkan langkah-langkah menulis kesimpulan, menemukan gagasan utama, serta menyimpulkan isi cerita anak. Soal esai dijadikan sebagai teknik dari penelitian yang dilakukan ini, sedangkan instrumennya berupa hasil tes belajar siswa yang dibentuk dalam tabel sesuai dengan masing-masing nilai yang didapatkan oleh siswa.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, yaitu sesuai dengan instrumen yang telah ditetapkan, meliputi observasi, angket (*questioner*), wawancara, catatan lapangan, dan tes hasil belajar. Data yang diperoleh melalui pedoman observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan, dan tes hasil belajar itu dijadikan sebagai data dalam menunjang penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti.

Adapun data yang diolah dalam penelitian ini yaitu data proses dan hasil. Data proses meliputi observasi kinerja guru, aktivitas siswa, wawancara, dan angket (*questioner*). Data hasil berupa penilaian dari tes soal siswa dalam menyimpulkan isi cerita anak. Adapun penjabarannya, yaitu sebagai berikut.

a. Pengolahan Data Proses

Pengolahan data proses dalam penelitian ini berkaitan dengan instrumen yang digunakan, yaitu pedoman wawancara, angket (*questioner*), lembar observasi kinerja guru yang meliputi kinerja guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta lembar observasi aktivitas siswa. Pertama, data yang didapatkan dari pedoman wawancara dan angket siswa itu diolah dalam bentuk

deskripsi yang tertuang dalam format wawancara. Kedua, yaitu format observasi kinerja guru. Dalam format observasi kinerja guru ini, data tersebut diperoleh melalui instrumen yang ditafsirkan melalui pencapaian indikator dari setiap aspek. Adapun aspek yang dinilainya yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Demikian untuk skor maksimal setiap aspeknya, yaitu tiga dengan ketentuan yang telah ditentukan. Mendapat skor tiga jika memenuhi tiga indikator, skor dua jika memenuhi dua indikator dan skor satu jika hanya memenuhi satu indikator saja. Selanjutnya skor tersebut dipersentasekan sesuai dengan jumlah skor yang didapatkannya, dengan cara:

$$\text{Persentase Skor: } \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100 \%$$

Persentase pencapaian indikator yang telah didapatkan kemudian ditafsirkan sesuai dengan acuan kriteria penilaian indikator di bawah ini.

Tabel 3.3
Kriteria Persentase Observasi Kinerja Guru

Rentang Penilaian	Kriteria Penilaian
81 % - 100 %	Baik Sekali
61 % - 80 %	Baik
41 % - 60 %	Cukup
21 % - 40 %	Kurang
0 % - 20 %	Kurang Sekali

Ketiga, yaitu format observasi aktivitas siswa. Pengolahan data pada instrumen ini sama dengan format observasi kinerja guru. Data yang diperoleh pada aktivitas siswa, yaitu dengan menggunakan skor pada setiap aspek dalam aktivitas siswa secara individu. Aspek yang dinilai dalam aktivitas siswa, yaitu keaktifan, kerjasama, dan tanggung jawab. Skor maksimal setiap aspeknya yaitu tiga, dengan ketentuan apabila mendapat skor tiga jika memenuhi tiga indikator, skor dua jika memenuhi dua indikator dan skor satu jika hanya memenuhi satu indikator saja. Maka skor ideal aktivitas siswa yaitu 9. Setelah diberi skor, maka tahap selanjutnya yaitu mempersentasekan skor tersebut ke dalam perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Persentase Skor: } \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100 \%$$

Persentase pencapaian indikator yang telah didapatkan kemudian ditafsirkan sesuai dengan acuan kriteria penilaian indikator di bawah ini.

Tabel 3.4

Kriteria Persentase Observasi Aktivitas Siswa

Rentang Penilaian	Kriteria Penilaian
81 % - 100 %	Baik Sekali
61 % - 80 %	Baik
41 % - 60 %	Cukup
21 % - 40 %	Kurang
0 % - 20 %	Kurang Sekali

Kriteria penilaian yang digunakan yaitu kriteria penilaian menurut Hanifah (2014, hlm. 80)

b. Pengolahan Data Hasil

Pengolahan hasil data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengolahan data hasil penelitian ini berupa hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Pada tahap pengolahan data hasil ini, pertama peneliti melakukan pengamatan terhadap jalannya proses evaluasi, kemudian setelah itu hasil evaluasi tersebut diukur dengan menggunakan pedoman penskoran. Selanjutnya, hasil belajar siswa yang sudah melalui tahap penskoran tersebut dinilai dengan menggunakan pedoman penilaian. Indikator yang dijadikan sebagai penilaian hasil akhir belajar siswa dalam aspek pengetahuan ini, yaitu pengertian kesimpulan, langkah-langkah menulis kesimpulan, menentukan gagasan utama cerita anak, serta menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat.

Tuntas dan belum tuntasnya siswa dalam tes pengetahuan dan keterampilan membaca ini ditentukan dengan standar penilaian yang disesuaikan dengan kondisi sekolah. Adapun hasil wawancara dengan guru kelas V A yaitu Bapak Dian Sutiono, S.Pd. menjelaskan bahwa dalam pembelajaran membaca pada materi menyimpulkan isi cerita anak ini memiliki Kriteria Ketuntasan Minimalnya (KKM) yaitu 72. Lebih jelasnya kriteria ketuntasan minimalnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam materi menyimpulkan isi cerita anak itu dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.5
Penentuan Kriteria Ketuntasan Minimum

Indikator	Kriteria			Jumlah
	Kompleksitas	Daya Dukung	Intake Siswa	
7.3.1 Menjelaskan pengertian kesimpulan.	75	76	65	216
7.3.2 Menyebutkan langkah-langkah menulis kesimpulan.	75	75	66	216
7.3.3 Menemukan gagasan utama cerita.	75	76	65	216
7.3.4 Menuliskan kesimpulan cerita anak dalam beberapa kalimat.	76	76	64	216
KKM KD 7.3				72

Berdasarkan perhitungan KKM di atas, maka siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai nilai ≥ 72 . Adapun cara untuk menentukan KKM tersebut diperlukan analisis penilaian untuk setiap indikator pencapaian. Penilaian untuk masing-masing indikator tersebut berbeda-beda karena tergantung pada tingkat kompleksitas materi, daya dukung, dan keadaan siswa yang berbeda satu sama lain dalam mencapai indikator yang ditentukan. Berikut ini adalah pemaparan lebih jelasnya, yaitu sebagai berikut.

Kriteria penetapan KKM:

1) Kompleksitas

Kompleksitas merupakan tingkat kesulitan atau kerumitan materi dari setiap kompetensi dasar yang akan dicapai oleh siswa, termasuk juga tingkat kesulitan bagi guru dalam menyampaikannya.

2) Daya Dukung

Kemampuan sumber daya pendukung dapat dilihat dari keberadaan tenaga pendidik, sarana dan prasarana pendidikan, biaya pengelolaan atau manajemen sekolah, peran komite sekolah serta lingkungan sekolah dalam mendukung pembelajaran.

3) Intake Siswa

Intake siswa merupakan kemampuan rata-rata siswa secara keseluruhan.

Demikian dalam menafsirkan KKM tersebut, yaitu dilakukan dengan memberikan rentang nilai pada setiap kriteria yang ditetapkan. Adapun rentang nilainya, yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.6
Retang Nilai Kriteria Ketuntasan Minimum

Kriteria	Kategori	Rentang Skor
Kompleksitas Indikator	Tinggi	50 – 64
	Sedang	65 – 80
	Rendah	81 – 100
Daya Dukung Sarana dan Prasarana	Tinggi	81 – 100
	Sedang	65 – 80
	Rendah	50 – 64
Intake Siswa	Tinggi	81 – 100
	Sedang	65 – 80
	Rendah	50 - 64

Demikian KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) tersebut diperoleh dari hasil penjumlahan kompleksitas, daya dukung dan intake siswa dibagi 3, dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{(\text{Kompleksitas} + \text{Daya Dukung} + \text{Intake})}{3}$$

3

2. Analisis Data

Menurut Moleong (dalam Hanifah, 2014, hlm. 75) ‘Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya’. Sementara menurut Patton (dalam Hanifah, 2014, hlm. 74) bahwa ‘Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisir ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar’.

Dari kedua pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa menganalisis data bukanlah hal yang mudah melainkan pekerjaan yang lumayan sulit serta memerlukan daya kreatif dan kemampuan intelektual yang tinggi. Hal tersebut

dikarenakan data-data yang didapat harus tersusun sesuai dengan urutan data, serta menelaah seluruh data yang didapatkan oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung. Analisis data perlu dilakukan dalam setiap tahap penelitian supaya data satu dengan data lainnya memiliki korelevanan untuk mendukung permasalahan dalam penelitian. Oleh karena itu, analisis data ini berfungsi sebagai alat kontrol terhadap data yang didapat dari hasil penelitian.

Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah dan mempelajari seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, seperti wawancara, angket, pengamatan yang dituliskan dalam catatan lapangan, dan sebagainya. Di bawah ini adalah tahapan dalam pengolahan data menurut Hanifah (2014, hlm. 75) yaitu sebagai berikut.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan pengabstrakan data mentah menjadi informasi yang bermakna. Demikian apabila data yang diperoleh tidak mempunyai hubungan dengan penelitian yang dilakukan maka dapat dibuang, sebaliknya jika data yang diperoleh penting dan diperlukan maka data boleh saja ditambahkan dari hasil pengamatan.

Fokus kajian dalam penelitian ini adalah penggunaan metode SQ3R dengan permainan pos pelangi dalam meningkatkan kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa kelas V A SDN Cirayun dalam menyimpulkan isi cerita anak yang dibaca.

b. Paparan Data

Paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif, termasuk dalam format matrik, representatif grafik, dan sebagainya. Paparan data penelitian ini, data yang telah didapatkan oleh peneliti dari hasil penelitiannya diubah menjadi data yang lebih sederhana supaya mudah dipahami, baik itu data prosesnya maupun data hasil dari penelitian yang telah dilakukan peneliti.

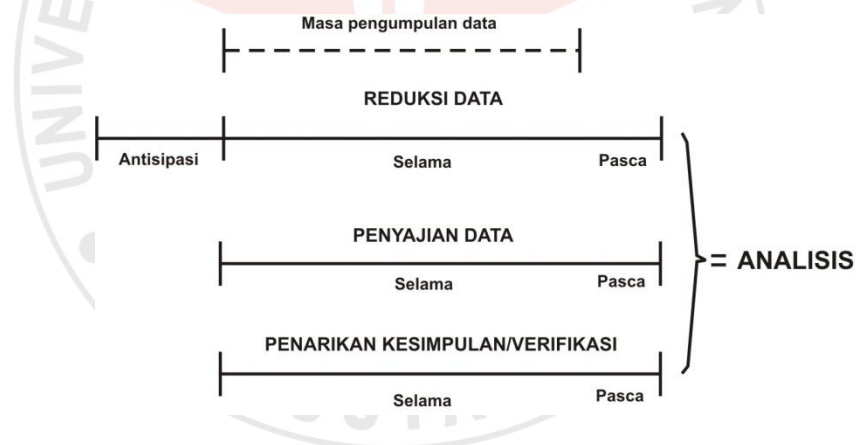
c. Penyimpulan Data

Penyimpulan data adalah proses pengambilan intisari dari penyajian data yang telah diorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat atau formula yang singkat

dan padat tetapi mengandung arti luas. Demikian dalam tahap penyimpulan data, maka data yang telah di deskripsikan peneliti itu, selanjutnya ditarik kesimpulannya untuk menjawab rumusan masalah. Pada langkah ini peneliti pun akan mengetahui sejauh mana peningkatan kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode SQ3R dan permainan pos pelangi dalam menyimpulkan isi cerita anak yang dibaca.

d. Menyajikan Data

Data disajikan berdasarkan jenisnya, yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif disajikan dalam bentuk tabel, sedangkan data kualitatif disajikan dalam bentuk deskripsi. Selain itu, dalam kegiatan penyajian data ini dilakukan dengan melakukan analisis mendalam terhadap fokus kajian, sehingga dapat terlihat data-data yang berkesinambungan antara kinerja guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa. Di bawah ini adalah gambar komponen dalam analisis data.



Gambar komponen dalam analisis data

Gambar 3.2: Analisis data Miles and Huberman Hanifah (2014, hlm.77)

Berdasarkan gambar tersebut, maka setelah peneliti melakukan pengumpulan data. Peneliti juga melakukan antisipasi sebelum melakukan reduksi data tersebut.

G. Validasi Data

Menurut Hopkins (dalam Hanifah, 2014. Hlm. 80) bahwa ‘Bentuk-bentuk validasi data dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari, *member check*,

triangulasi, saturasi, eksplanasi saingan (kasus negatif), audit trail, expert opinion, dan key respindents review'. Akan tetapi, peneliti dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas menggunakan bentuk validasi data, diantaranya yaitu sebagai berikut.

1. *Member Check*

Menurut Hanifah (2014, hlm. 81) "*Member Check* yaitu dengan memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh peneliti dengan cara mengkonfirmasi kepada guru dan siswa melalui diskusi balikan pada setiap akhir tindakan". Demikian *member check* ini digunakan untuk memeriksa kembali data yang telah diperoleh.

Adapun alasan peneliti menggunakan validasi *member check* ini, karena dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, dan tentunya membutuhkan bentuk validasi untuk mengetahui pemeriksaan kebenaran data atau informasi yang telah didapatkan. Misalnya, yaitu data yang telah diperoleh dari hasil observasi di lapangan, maka akan dilakukan *member check* dengan melakukan wawancara kepada guru wali kelas V A. Hal tersebut dikarenakan guru lebih mengetahui karakteristik setiap siswanya, sedangkan dengan membagikan angket kepada siswa dilakukan untuk memastikan kebenaran dari data atau informasi yang telah didapatkan sebelumnya. Demikian dengan *member check* ini dilakukan untuk mengemukakan hasil perolehan sementara untuk memperoleh tanggapan baik dari guru maupun siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran supaya diperoleh data yang akurat.

2. *Triangulasi*

Menurut Hanifah (2014, hlm. 81) "*Triangulasi* yaitu memeriksa kebenaran data yang diperoleh peneliti dengan cara membandingkan terhadap hasil yang diperoleh sumber lain, yakni guru dan siswa". Demikian triangulasi ini bertujuan untuk keperluan pengecekan dalam memperoleh derajat kepercayaan data yang maksimal. Selanjutnya hasil triangulasi tersebut kemudian dijabarkan dalam catatan lapangan.

Alasan peneliti menggunakan validasi *triangulasi* ini yaitu agar data yang telah diperoleh dapat dibandingkan dengan mitra peneliti, sehingga adanya kesempatan untuk menguji kebenaran data tersebut. Apabila data yang diperoleh

peneliti berbeda dengan data mitra peneliti, maka ada kemungkinan untuk mengubahnya menjadi data baru yang lebih lengkap.

3. *Expert Opinion*

Hanifah (2014, hlm. 81) mengemukakan bahwa “*Expert opinion* adalah mengecek kesahihan hasil temuan peneliti dengan pakar di bidangnya”. Hal tersebut dilakukan dengan cara mengkonsultasikan hasil temuan peneliti kepada para ahli, kepada pembimbing untuk memperoleh arahan dan masukan sehingga validasi temuan dapat dipertanggungjawabkan.

Adapun alasan peneliti menggunakan validasi *expert opinion* ini karena peneliti membutuhkan arahan atau masukan dari pihak-pihak yang ahli dalam bidangnya supaya temuan yang peneliti dapatkan dapat dipertanggungjawabkan. Misalnya, data yang telah di cek kebenarannya oleh peneliti dilakukan pemeriksaan kembali kepada pihak yang profesional seperti dosen pembimbing. Hal ini dilakukan untuk memperoleh masukan dan arahan terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti, supaya validasi temuan yang ditemukan oleh peneliti tersebut dapat dipertanggungjawabkan kembali.